

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

***FRIEND, FOE, OR FOREIGNER: KOMPARASI HERMENEUTIKA
HISTORIS-GRAMATIKAL DAN INTERPRETASI TEOLOGIS KITAB SUCI***



Malang, Jawa Timur
Desember 2023

ABSTRAK

Calvary, Philif, 2023. *Friend, Foe, or Foreigner: Komparasi Hermeneutika Historis-Gramatikal dan Interpretasi Teologis Kitab Suci*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Chandra Wim, Th.D. Hal. x, 95.

Kata Kunci: Hermeneutika, Historis-Gramatikal, Interpretasi Teologis Kitab Suci, Komparasi.

Di tengah kalangan injili, terdapat dua pendekatan hermeneutika yang berkembang dan secara umum digunakan dalam menafsirkan Kitab Suci, yaitu pendekatan Historis-Gramatikal (HG) dan Interpretasi Teologis Kitab Suci (ITKS). Kedua pendekatan ini sama-sama merespons terhadap pendekatan historis-kritis yang tidak lagi memosisikan Kitab Suci sebagai firman Allah. Namun, penelitian yang komprehensif terhadap relasi dari kedua pendekatan tersebut masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk membandingkan kedua pendekatan tersebut secara deskriptif untuk mengetahui relasi dari keduanya.

Penelitian ini menggunakan metode komparatif deskriptif dengan terlebih dahulu mendeskripsikan masing-masing karakteristik dari pendekatan HG dan ITKS. Pendekatan HG secara umum menekankan sejarah dan tata bahasa untuk menemukan makna teks. Sementara itu, pendekatan ITKS menekankan pendekatan yang teologis yang berpusat pada Allah Tritunggal dalam menafsirkan Kitab Suci. Pendekatan HG dan ITKS kemudian memiliki kesamaan dalam beberapa hal tetapi juga menekankan hal-hal yang berbeda.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan yang ada tidak membuat kedua pendekatan berkontradiksi. Sebaliknya, kesamaan yang ada membuat kedua pendekatan ini memiliki hubungan. Oleh karena itu, pendekatan HG dan ITKS sejatinya dapat dilihat sebagai teman (*friend*) yang dapat saling melengkapi satu dengan yang lain di dalam interpretasi Kitab Suci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi usaha idiosinkratik yang merupakan hasil kerja mahasiswa seorang diri. Kenyataannya, mahasiswa yang mengerjakan penelitian ini menyadari bahwa penelitiannya tidak mungkin selesai jika dikerjakan seorang diri. Di hadapan Allah dan sesama, mahasiswa ini mampu menyelesaikan tugas akhirnya bukan hanya sebagai tanggung jawab studi, melainkan juga “bekal” kehidupan dan pelayan yang akan dibawa ke mana pun Tuhan mengutusny.

Terima kasih kepada Allah Tritunggal yang melalui Putra-Nya telah menyatakan diri dan melalui Roh Kudus yang telah menobatkan sehingga penulis mampu belajar tentang interpretasi Kitab Suci. Penulis juga berterima kasih kepada pimpinan dan seluruh dosen dari Sekolah Tinggi Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang yang telah membimbing penulis dalam seluruh proses pembentukan hingga proses penulisan skripsi ini berakhir. Penulis secara khusus berterima kasih kepada Bapak Chandra Wim sebagai dosen pembimbing yang telah memantik dan membimbing penulis dalam seluruh proses penulisan. Penulis juga berterima kasih kepada Carmia Margaret yang melalui diskusi jarak jauh dan tulisannya telah mendorong penulis untuk menekuni dan meneliti di bidang hermeneutika.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, rekan-rekan mahasiswa angkatan 2019, kakak tingkat, adik tingkat, teman kamar, teman meja, dan rekan-rekan KTB Kuy. Mereka telah mendoakan dan menyemangati penulis untuk

dapat menyelesaikan penelitiannya tepat waktu. Kiranya penelitian ini dapat menjadi tulisan yang berkenan di hadapan Tuhan Yesus, Sang Gunung Batu dan Juru Selamat yang hidup. Kiranya tulisan ini membawa kemuliaan bagi nama Allah Bapa di surga.



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	10
Tujuan Penulisan	10
Batasan Pembahasan	11
Metode Penelitian	12
Sistematika Penulisan	13
BAB 2 PENDEKATAN HERMENEUTIKA HISTORIS-GRAMATIKAL	16
Sejarah dan Perkembangan	16
Hubungan Pendekatan HG dan Historis-kritis	17
Kelanjutan Perkembangan HG: Bernard Ramm, Hasan Sutanto, dan Kenton L. Sparks	21
Teologi (natur) Kitab Suci	23
Inspirasi Kitab Suci	23
Ineransi Kitab Suci	25
Kejelasan Kitab Suci	26
Analogi Iman	28

Tujuan dari Penafsiran Kitab Suci	29
Tempat bagi Doktrin dan Tradisi Gereja	33
Peran Pembaca dalam Menafsirkan Kitab Suci	36
Aplikasi metode HG dalam Menafsirkan Kejadian 22:1–19	37
Kesimpulan	43

BAB 3 PENDEKATAN HERMENEUTIKA INTERPRETASI TEOLOGIS

KITAB SUCI	45
Sejarah dan Perkembangan	45
Pengaruh Zaman Modern dan Pascamodern dalam Pembacaan Kitab Suci	46
Pemantik: Karl Barth dalam Perkembangan ITKS	48
Perkembangan Selanjutnya: Francis Watson, Stephen E. Fowl, Kevin J. Vanhoozer, Daniel J. Treier	49
Teologi (natur) Kitab Suci	50
Otoritas Kitab Suci	50
Kesatuan Kitab Suci	54
Tujuan dari Penafsiran Kitab Suci	57
Berelasi dengan Allah Tritunggal	59
Membangun Komunitas Tubuh Kristus (Gereja)	61
Tempat bagi Doktrin dan Tradisi Gereja	62
Doktrin dan Tradisi Gereja sebagai Pagar Penafsiran	63
Doktrin dan Tradisi Gereja sebagai Alat Menafsirkan	65

Peran Pembaca dalam Menafsirkan Kitab Suci	66
Iman, Karakter, dan Kitab Suci	66
Gereja sebagai Tempat Natural dari Interpretasi Kitab Suci	68
Aplikasi Metode ITKS dalam Menafsirkan Kejadian 22:1–19	70
Kesimpulan	74

**BAB 4 ANALISIS-KOMPARATIF ANTARA PENDEKATAN HERMENEUTIKA
HISTORIS-GRAMATIKAL DAN INTERPRETASI TEOLOGIS KITAB**

SUCI	75
Teologi (natur) Kitab Suci	75
Persamaan dalam Teologi (natur) Kitab Suci	76
Perbedaan dalam Teologi (natur) Kitab Suci	77
Tujuan dari Penafsiran Kitab Suci	78
Persamaan dalam Tujuan Penafsiran	79
Perbedaan dalam Tujuan Penafsiran	79
Tempat bagi Doktrin dan Tradisi Gereja	81
Persamaan dalam Tempat Doktrin dan Tradisi Gereja	81
Perbedaan dalam Tempat Doktrin dan Tradisi Gereja	82
Peran Pembaca dalam Menafsirkan Kitab Suci	83
Persamaan dalam Peran Pembaca	83
Perbedaan dalam Peran Pembaca	84
Aplikasi Metode HG dan ITKS dalam Menafsirkan Kejadian 22:1–19	84

Persamaan dalam Aplikasi Penafsiran	85
Perbedaan dalam Aplikasi Penafsiran	86
Kesimpulan	87
BAB 5 PENUTUP	89
Kesimpulan	89
Saran Penelitian	91
DAFTAR KEPUSTAKAAN	93



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Hermeneutika berasal dari kata Yunani yang secara harfiah berarti “menafsirkan.”¹ Hermeneutika Kitab Suci berarti suatu studi atau usaha untuk menafsirkan Kitab Suci. Hal ini menjadi bagian yang penting di dalam kekristenan karena pengajaran-pengajaran iman Kristen pada dasarnya memiliki kaitan yang erat dengan cara seorang menafsirkan Kitab Suci. Dengan perkataan lain, metode atau cara dalam menafsirkan Kitab Suci dapat memengaruhi pengajaran yang dihasilkan sekalipun membaca Kitab Suci yang sama.

Sejak zaman bapak-bapak gereja, metode-metode penafsiran Kitab Suci terus berkembang dan makin beragam. Origen dari Aleksandria memopulerkan metode penafsiran Kitab Suci yang disebut alegoris.² Pendekatan ini adalah pendekatan yang paling populer di antara bapak-bapak gereja.³ Sementara itu Agustinus dari Hippo

¹Grant R. Osborne, *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation*, ed. ke-2 (Downers Grove: IVP Academic, 2006), 21.

²Robert W. Bernard, “The Hermeneutics of the Early Church Fathers,” dalam *Biblical Hermeneutics: A Comprehensive Introduction to Interpreting Scripture*, ed. Bruce Corley, Steve Lemke, dan Grant Lovejoy, ed. ke-2 (Nashville: Broadman & Holman, 2002), 91–93.

³William Wade Klein, Craig L. Blomberg, dan Robert L. Hubbard, *Introduction to Biblical Interpretation*, ed. ke-3 (Grand Rapids: Zondervan Academic, 2017), 81–82.

mempelajari Kitab Suci dengan menggunakan empat kategori retorik klasik, yaitu sejarah, etiologi, analogi, dan alegori.⁴ Ia juga memperkenalkan metode tipologi dalam membaca Kitab Suci.⁵

Di abad pertengahan, Nicholas dari Lyra, seorang ekseget di awal abad keempat belas, menekankan penafsiran Kitab Suci secara literal. Nicholas mempelajari bahasa Ibrani di Perjanjian Lama dan tafsiran-tafsiran orang Yahudi.⁶ Selain itu, John Wycliffe, teolog Inggris, menafsirkan Kitab Suci secara alegoris dan historis-gramatikal. Wycliffe percaya bahwa interpretasi Kitab Suci harus berdasarkan hukum kasih, iman, dan ketundukan kepada iluminasi Roh Kudus.⁷

Di masa reformasi, metode penafsiran Kitab Suci menjadi makin kaya dengan munculnya studi-studi ilmiah terhadap literatur Kitab Suci. Martin Luther dan John Calvin mendorong para teolog Protestan untuk mempelajari bahasa asli Kitab Suci dan menyerukan bahwa Kitab Suci harus ditafsirkan dengan Kitab Suci, maksudnya melihat bagian Kitab Suci lain untuk menjelaskan bagian Kitab Suci yang kurang jelas atau sulit dimengerti.⁸ Bersamaan dengan itu, studi terhadap sejarah dan latar

⁴James T. Spivey Jr., "The Hermeneutics of the Medieval and Reformation Era," dalam *Biblical Hermeneutics: A Comprehensive Introduction to Interpreting Scripture*, ed. Bruce Corley, Steve Lemke, dan Grant Lovejoy (Nashville: Broadman & Holman, 2002), 102.

⁵Cameron Schweitzer, "Finding the Typical in the Literal: Augustine's Typological Exegesis in His Literal Commentary on Genesis," *Puritan Reformed Journal* 13, no. 2 (Juli 2021): 36–37.

⁶Richard A. Muller, "Biblical Interpretation in the Era of the Reformation: The View from the Middle Ages," dalam *Biblical Interpretation in the Era of the Reformation: Essays Presented to David C. Steinmetz in Honor of His Sixtieth Birthday*, ed. Richard A. Muller dan John L. Thompson (Grand Rapids: Eerdmans, 1996), 11.

⁷Spivey Jr., "The Hermeneutics," 109.

⁸Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*, ed. rev. (Malang: Literatur SAAT, 2007), 151–54.

belakang penulisan ditekankan dalam penafsiran Kitab Suci.⁹ Tidak hanya itu, muncul juga metode-metode penafsiran teologis, filosofis, dan sosiologis. Hal ini menunjukkan bahwa penafsiran Kitab Suci terus berkembang sampai dewasa ini.

Penelitian ini secara khusus akan membahas dua metode penafsiran Kitab Suci. Yang pertama adalah metode hermeneutika historis-gramatikal, yang memiliki kesamaan dengan metode historis-kritis dalam hal pendekatan dan alat-alat eksegesis, tetapi berbeda dalam karakteristik dasarnya. Metode hermeneutika historis-kritis menitikberatkan penafsiran Kitab Suci pada pencarian kebenaran yang objektif dari suatu teks. Penafsiran Kitab Suci dilakukan dengan metode ilmiah yang kritis sehingga menghasilkan studi kritik-kritik Kitab Suci. Kritis di sini berarti fokus pada historisitas untuk menyelidiki relasi sebab-akibat dari suatu peristiwa atau tindakan.¹⁰ Kritik-kritik teks Kitab Suci berusaha untuk merekonstruksi kembali konteks sejarah, sosial, dan budaya dalam menafsirkan Kitab Suci.

Craig L. Blomberg mengatakan historis-kritis juga dapat dipahami dari pandangan Ernst Troeltsch tentang tiga prinsip dari kritisisme, analogi, dan korelasi. Prinsip dari kritisisme mengafirmasi bahwa studi sejarah hanya dapat mencapai kesimpulan-kesimpulan tentang kemungkinan yang terjadi. Prinsip analogi menyoroti kesamaan antara peristiwa sejarah dan menyatakan bahwa tidak ada yang bisa terjadi jika belum pernah ada analogi di masa lalu. Sementara itu, prinsip korelasi menyatakan bahwa ada rangkaian kesatuan sebab-akibat di dalam alam semesta yang

⁹Ibid., 80–81.

¹⁰Daniel J. Treier, *Introducing Theological Interpretation of Scripture: Recovering a Christian Practice* (Grand Rapids: Baker Academic, 2008), 13–14.

natural dan menolak kemungkinan adanya kekuatan supranatural dan Allah.¹¹ Dengan demikian, metode historis-kritis berusaha menafsirkan penyebab dan dampak dari peristiwa sejarah yang terjadi berdasarkan catatan Kitab Suci tanpa selalu melibatkan intervensi Allah dalam sejarah manusia.

Kaum injili menggunakan metode historis-gramatikal, selanjutnya disingkat HG, sebagai reaksi terhadap metode historis-kritis yang dianggap mereduksi Kitab Suci sehingga sama seperti sebuah dokumen sejarah yang perlu diteliti. Hermenutika injili menggunakan HG untuk menemukan kebenaran yang dimaksudkan oleh penulis kepada pembaca mula-mula. Penulis di sini, seperti yang dijelaskan Osborne, adalah para penulis Kitab Suci dan Allah sebagai penulis utama yang menginspirasi firman-Nya melalui para penulis Kitab Suci.¹²

Meskipun metode yang digunakan dalam menafsirkan Kitab Suci mirip dengan metode historis-kritis yang berusaha melihat latar belakang sejarah teks, kaum injili tetap teguh meyakini Kitab Suci sebagai firman Allah.¹³ Blomberg mengatakan bahwa metode HG tidak bertujuan untuk menghakimi hal-hal mana yang dapat terjadi di dalam sejarah dan yang tidak mungkin terjadi, tetapi tujuannya adalah untuk menafsirkan. Maksudnya adalah, sekalipun metode historis-kritis dan HG sama-sama mempelajari Kitab Suci dalam konteks sejarah dan sastranya, tujuan HG bukan untuk memverifikasi kejadian (sejarah) yang sebenarnya terjadi. Oleh sebab itu, Blomberg melanjutkan bahwa penafsiran Kitab Suci dilakukan agar pembaca kontemporer dapat

¹¹Craig L. Blomberg, "The Historical-Critical/Grammatical View," dalam *Biblical Hermeneutics: Five Views*, ed. Stanley E. Porter dan Beth M. Stovell, Spectrum Multiview (Downers Grove: IVP Academic, 2012), 27.

¹²Osborne, *The Hermeneutical Spiral*, 24.

¹³Klein, Blomberg, dan Hubbard, *Introduction to Biblical Interpretation*, 39.

menerapkan kebenaran yang dipahami dari Kitab Suci dalam kehidupan sesuai konteks zamannya.¹⁴

Namun, dewasa ini berkembang metode hermeneutika Kitab Suci lain di dunia Barat, yang kemudian juga mulai muncul di Timur, secara khusus di Indonesia.¹⁵ Metode yang dimaksud adalah metode kedua yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Interpretasi Teologis Kitab Suci—selanjutnya disingkat ITKS. Daniel J. Treier mengatakan: “*Today a new movement ... seeks to reverse the dominance of historical criticism over churchly reading of the Bible and to redefine the role of hermeneutics in theology.*”¹⁶ ITKS merupakan gerakan penafsiran Kitab Suci yang melawan arus dominasi historis-kritis dan mendefinisikan kembali peran dari teologi di dalam penafsiran Kitab Suci.

Treier kemudian menjelaskan tiga karakteristik utama dari ITKS, yaitu kembali menekankan kepentingan penafsiran Kitab Suci praktitis,¹⁷ komitmen pada pengakuan iman (*rule of faith*), dan peran komunitas.¹⁸ J. Todd Billings menjelaskan karakteristik ITKS serupa dengan Treier yang menjelaskan kaitan teologi dengan

¹⁴Blomberg, “The Historical-Critical,” 28.

¹⁵Lih. Hendry Ongkowitzjojo, “Theological Interpretation of Scripture: Suatu Pengantar,” *Jurnal Amanat Agung* 9, no. 1 (Juni 2013): 41–66; Nathaniel Gray Sutanto, “Toward a Reformed Theological Interpretation of Scripture,” *Indonesian Journal of Theology* 1, no. 1 (Juli 2013): 103–16, <https://doi.org/10.46567/ijt.v1i1.94>; Carmia Margaret, “Relasi Pendekatan Interpretasi Teologis Kitab Suci dengan Historis-Kritis dan Teologi Biblika,” *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 3, no. 1 (Juni 2022): 23–38, <https://doi.org/10.47900/nptrs.v3i1.49>; Hendra Winarjo, “Menginterpretasikan Ujaran Personal Allah: Model Wahyu sebagai Ujaran Personal dan Implikasinya bagi Interpretasi Teologis Alkitab,” *Stulos: Jurnal Teologi* 20, no. 2 (Juli–Desember 2022): 127–47.

¹⁶Treier, *Introducing Theological Interpretation*, 14.

¹⁷Penafsiran praktitis yang dimaksud adalah penafsiran-penafsiran Kitab Suci yang muncul sejak zaman bapak-bapak gereja sampai sebelum abad modern yang melahirkan studi kritik Kitab Suci dalam hermeneutika historis-kritis.

¹⁸Treier, *Introducing Theological Interpretation*, 34–35.

hermenutika (khususnya doktrin Trinitas), eksegesis di zaman pramodern, dan aplikasinya secara konkret di dalam gereja.¹⁹ Pendekatan ITKS identik dengan pembacaan Kitab Suci secara komunal di sepanjang zaman. Hal ini terlihat dari usaha untuk kembali memberikan tempat bagi penafsiran sebelum abad modern dalam menafsirkan Kitab Suci di era pascamodern. Selain itu, ITKS juga menekankan aspek komunal dalam penafsiran Kitab Suci khususnya bagi gereja dalam penafsiran Kitab Suci di tengah gereja sebagai komunitas tubuh Kristus.

Selain karakteristik tersebut, ITKS juga memiliki kaitan erat dengan historis-kritis. Treier menunjukkan bahwa ITKS menjadi semacam kritik terhadap historis-kritis yang akhirnya menyingkirkan campur tangan Ilahi dan pembacaan Kitab Suci sebagai firman Allah.²⁰ Kevin J. Vanhoozer menyebutkan historis-kritis sebagai upaya penafsir menjadi “tuan” atas teks Kitab Suci yang seolah memiliki otoritas untuk mencari dan menemukan makna teks yang sesungguhnya.²¹ Dengan perkataan lain, gerakan yang muncul di sekitar tahun 1990-an²² ini memiliki kemiripan dengan HG, yaitu hermeneutika yang bereaksi terhadap hermeneutika historis-kritis.

Meskipun kedua metode ini sama-sama merupakan reaksi terhadap metode historis-kritis, relasi antara HG dan ITKS dapat menjadi pertanyaan karena kerap kali dipertentangkan oleh tokoh-tokohnya. Salah satu tokoh utama dalam ITKS, Stephen E. Fowl, tidak lagi melihat kepentingan dari teori-teori makna dalam teks untuk

¹⁹J. Todd Billings, *The Word of God for the People of God: An Entryway to the Theological Interpretation of Scripture* (Grand Rapids: Eerdmans, 2010), xiv–xvi.

²⁰Treier, *Introducing Theological Interpretation*, 14.

²¹Kevin J. Vanhoozer, “Imprisoned or Free?: Text, Status, and Theological Interpretation in the Master/Slave Discourse of Philemon,” dalam *Reading Scripture with the Church: Toward a Hermeneutic for Theological Interpretation* (Grand Rapids: Baker Academic, 2006), 55.

²²Treier, *Introducing Theological Interpretation*, 11.

menafsirkan Kitab Suci. Fowl mengatakan: “*In short, I no longer think that a general theory of textual meaning is crucial to interpreting Scripture theologically.*”²³ Dengan perkataan lain, Fowl menolak sama sekali teori-teori kritik teks dalam hermeneutika yang masih digunakan dalam HG.

Di sisi lain, Blomberg, salah satu pemain HG, mengatakan: “*This does not mean that I reject theological and literary analyses; indeed, I find them crucial. However, they can be engaged in legitimately only when built on the appropriate historical foundations.*”²⁴ Blomberg tidak menolak hermeneutika ITKS, tetapi secara implisit mengindikasikan penolakan konstruksi teologis sebagai metode penafsiran Kitab Suci yang baik. Hal ini menunjukkan ada ketegangan di antara metode hermeneutika HG dan ITKS.

Relasi ITKS dan HG makin dipertanyakan karena sekalipun tidak semua pendukung metode ITKS berasal dari kaum injili yang umumnya menggunakan metode HG, terdapat juga pemain-pemain ITKS yang berasal dari dalam kalangan injili, seperti Treier, Vanhoozer, dan Billings. Treier menulis buku *Introducing Theological Interpretation of Scripture* yang memperkenalkan karakteristik-karakteristik ITKS dan tantangan yang dihadapi metode ini. Vanhoozer bersama tiga penulis lainnya dalam *Reading Scripture with the Church* berdialog tentang pandangan mereka terhadap ITKS. Billings menulis *The Word of God for the People*

²³Stephen E. Fowl, “Further Thoughts on Theological Interpretation,” dalam *Reading Scripture with the Church: Toward a Hermeneutic for Theological Interpretation* (Grand Rapids: Baker Academic, 2006), 125–26.

²⁴Blomberg, “The Historical-Critical,” 28.

of God sebagai pengantar bagi mahasiswa dan para pemimpin gereja yang tertarik dengan ITKS.²⁵

Berkaitan dengan kedua pendekatan ini, terdapat literatur atau penelitian yang telah melakukan komparasi metode hermeneutika Kitab Suci. Pertama, *Biblical Hermeneutics: Five Views* memaparkan lima metode hermeneutika Kitab Suci dengan tujuan agar pembaca dapat membandingkan kelima metode tersebut.²⁶ Dua dari lima metode yang dipaparkan adalah metode historis-kritis/gramatikal yang diwakili oleh Bloomberg dan metode filosofis/teologis yang diwakili oleh Merold Westphal. Perlu diakui bahwa Bloomberg telah dengan baik membedakan historis-kritis dengan HG, tetapi metode hermeneutika yang diwakili Westphal tampak lebih filosofis dibanding teologis.

Kedua, buku *Theological Interpretation of Scripture* yang ditulis oleh Fowl menguraikan hubungan ITKS dengan metode hermeneutika dan disiplin lain. Namun, Fowl menyandingkan ITKS terutama dengan historis-kritis.²⁷ Fowl tidak menyinggung HG di dalam bukunya. Historis-kritis yang dijelaskan juga merupakan metode yang lebih dekat dengan liberal Protestan daripada HG yang digunakan oleh kaum injili.

Ketiga, Carmia Margaret—hamba Tuhan penuh waktu yang melayani di GKIm Hosanna Bandung—menulis sebuah artikel yang berjudul “Relasi Pendekatan Interpretasi Teologis Kitab Suci dengan Historis-Kritis dan Teologi Biblika.” Dalam

²⁵Billings, *The Word of God*, xii.

²⁶Stanley E. Porter dan Beth M. Stovell, “Introduction: Trajectories in Biblical Hermeneutics,” dalam *Biblical Hermeneutics: Five Views*, ed. Stanley E. Porter dan Beth M. Stovell, Spectrum Multiview (Downers Grove: IVP Academic, 2012), 10–11.

²⁷Stephen E. Fowl, *Theological Interpretation of Scripture*, Cascade Companions (Eugene: Cascade, 2009), 15–16.

artikelnya, Margaret memosisikan historis-kritis sebagai lawan dari ITKS dan mencari relasi dari kedua metode ini. Ia memberikan sedikit pembahasan tentang HG ketika menguraikan metode historis-kritis, tetapi tidak memberikan tempat yang terlalu banyak karena penelitiannya memang lebih terfokus untuk membahas metode historis-kritis.²⁸

Keempat, Hendra Winarjo—seorang penginjil di GKKB BCS Surabaya—menulis sebuah artikel yang berjudul “Menginterpretasikan Ujaran Personal Allah: Model Wahyu sebagai Ujaran Personal dan Implikasinya bagi Interpretasi Teologis Alkitab.” Di dalam artikelnya, Winarjo menyebutkan ITKS sebagai tanggapan kritis dari historis-kritis. Kedua metode penafsiran ini disebutkan memiliki prasuposisi yang berbeda dan bertentangan.²⁹ Namun, Winarjo tidak menyinggung historikal-gramatikal dalam artikelnya.

Dari keempat literatur atau penelitian di atas, tampaknya belum banyak penelitian dalam lingkungan injili yang berusaha melihat relasi antara HG dan ITKS yang sama-sama hadir di tengah-tengah kaum injili. Penelitian-penelitian yang sudah ada lebih banyak membicarakan relasi antara HG dan historis-kritik atau ITKS dan historis-kritik. Oleh karena itu, penelitian untuk menyandingkan kedua pendekatan metode hermeneutika HG dan ITKS diperlukan.

²⁸Margaret, “Relasi Pendekatan Interpretasi Teologis,” 25–28.

²⁹Winarjo, “Menginterpretasikan Ujaran Personal Allah,” 129–130.

Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang diajukan oleh penelitian ini adalah hubungan antara metode hermeneutika HG dan ITKS yang sama-sama digunakan dalam lingkungan injili. Oleh sebab itu, pertanyaan utama yang akan dijawab oleh penelitian ini adalah: apa relasi atau hubungan dari hermeneutika HG dan ITKS? Pertanyaan utama tersebut dapat dibagi ke dalam pertanyaan-pertanyaan khusus sebagai berikut.

1. Apa karakteristik utama dari metode hermeneutika HG?
2. Apa karakteristik utama dari metode hermeneutika ITKS?
3. Apa kesamaan dan perbedaan dari kedua metode hermeneutika ini?
4. Apakah kedua metode hermeneutika ini saling melengkapi, bertentangan, atau tidak berhubungan sama sekali?

Tujuan Penulisan

Dengan mendeskripsikan karakteristik umum dari metode hermeneutika HG dan ITKS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum yang dimiliki oleh kedua metode ini. Gambaran umum akan menolong penelitian untuk melihat persamaan dan perbedaan dari kedua metode hermeneutika tersebut.

Karakteristik umum juga menolong penelitian menemukan hal-hal unik dari setiap metode yang tidak dimiliki metode lain. Hal ini pada akhirnya akan menolong dalam menjawab pertanyaan utama dengan menyimpulkan hubungan dari kedua metode tersebut.

Dengan memahami persamaan dan perbedaan dari kedua metode hermeneutika tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal

percakapan di antara HG dan ITKS. Percakapan ini dapat menjadi diskusi lebih jauh untuk menentukan posisi kaum injili terhadap metode ITKS yang terus berkembang. Demikian juga, diskusi yang lebih dalam dapat melihat keberlangsungan metode HG sebagai metode penafsiran Kitab Suci yang lebih lama dipakai oleh kaum injili. Peleburan, pemisahan, atau tidak keduanya dapat ditentukan dengan mengacu kepada kesimpulan penelitian.

Batasan Pembahasan

Keterbatasan waktu, maksimal panjang penulisan, dan ketajaman penulisan akan menjadi tiga faktor utama perlunya batasan pembahasan dalam penelitian ini. Baik HG maupun ITKS, keduanya adalah metode hermeneutika yang kompleks. Setidaknya, seseorang memerlukan masing-masing satu karya literatur sendiri hanya untuk menguraikan karakteristik-karakteristik umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini terlebih dahulu akan menetapkan batasan-batasan penelitian yang akan digunakan di sepanjang penelitian.

Pertama, penelitian ini hanya akan membahas beberapa tokoh dari HG dan ITKS. Tokoh-tokoh dari HG yang akan dibahas adalah Bernard Ramm, Craig L. Blomberg, William Wade Klein, Robert L. Hubbard Jr., Grant. R. Osborne, dan Hasan Sutanto. Sementara itu, tokoh-tokoh dari ITKS yang akan dibahas adalah Kevin J. Vanhoozer, Daniel J. Treier, J. Todd Billings, Stephen E. Fowl, Francis Watson, dan Carmia Margaret. Sangat memungkinkan di sepanjang pembahasan, tokoh-tokoh yang lain dapat ditambahkan untuk memperkaya pemahaman baik dari HG maupun ITKS, tetapi penelitian ini tidak mungkin menampung semua tokoh dari setiap sisi.

Kedua, penelitian ini tidak akan banyak membahas variasi-variasi dari HG dan ITKS. Kedua metode hermeneutika tersebut telah berkembang dan menghasilkan banyak variasi lainnya yang masih berada dalam payung HG dan ITKS. Penelitian ini akan melihat karakteristik dari kedua metode ini secara umum. Penelitian ini juga berusaha untuk tidak secara khusus menguraikan salah satu variasi dari kedua metode tersebut.

Ketiga, penelitian tidak dilakukan untuk menciptakan metode penafsiran yang baru. Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan literatur-literatur yang telah ada. Bagian komparasi dari penelitian ini juga akan didasarkan pada kesimpulan atau sintesis dari penelitian-penelitian yang telah ada. Penelitian ini akan berhenti pada kesimpulan hubungan dari metode penafsiran HG dan ITKS tanpa menawarkan metode penafsiran yang baru.



Metode Penelitian

Penelitian ini akan membandingkan dua metode hermeneutika, yaitu HG dan ITKS. Oleh sebab itu, metode penelitian yang akan digunakan adalah studi kualitatif. Penelitian ini akan menggabungkan metode analisis-kritis literatur dan metode analisis-komparatif berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Metode yang digunakan mirip dengan metode buku *Biblical Hermeneutics: Five Views*.³⁰

³⁰Lih. Porter dan Stovell, "Introduction: Trajectories," 10-12. Buku ini ditulis berangkat dari permasalahan tidak banyaknya ahli hermeneutika yang berusaha untuk menyajikan metode-metode hermeneutika yang berbeda dalam satu buku. Buku ini kemudian menyajikan lima metode hermeneutika yang berbeda dengan lima orang representatif dari masing-masing metode.

Setiap metode hermeneutika, HG dan ITKS, akan dibaca secara umum dari berbagai representatif yang menuliskan tentang HG atau ITKS. Pembacaan itu meliputi sejarah perkembangan HG dan ITKS, teologi (natur) Kitab Suci, tujuan penafsiran, peran pembaca, tempat doktrin dan tradisi gereja, sampai hasil akhir penafsiran dari masing-masing metode. Pembacaan tersebut kemudian akan ditelaah secara kritis sehingga karakteristik-karakteristik umum dari setiap metode dapat dipahami. Karakteristik-karakteristik tersebut akan dipahami setelah menyimpulkan pandangan setiap representatif dari kedua metode tersebut. Karakteristik-karakteristik tersebut kemudian dirangkum dan dijelaskan dalam penelitian ini.

Setelah itu, karakteristik-karakteristik itu akan dibandingkan satu dengan yang lain dengan metode analisis-komparatif. Penelitian ini akan melihat persamaan dan perbedaan dari karakteristik-karakteristik umum yang ada. Hal ini akan menjadi dasar dari kesimpulan relasi antara HG dan ITKS. Apabila penelitian menemukan banyak persamaan daripada perbedaan, dapat disimpulkan bahwa relasi kedua metode ini kemungkinan bersifat saling melengkapi. Jika kebalikannya yang terjadi, terdapat kemungkinan bahwa kedua metode ini saling bertolak belakang. Kemungkinan lainnya adalah kedua metode hermeneutika ini sama sekali berbeda dan tidak menyinggung satu dengan yang lain.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini akan dijabarkan demikian: Bab pertama dari penelitian ini akan memaparkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian. Tujuan dan signifikansi penelitian akan dibahas setelahnya dalam bab

yang sama. Selain itu, batasan penelitian dan metode penulisan juga akan dijelaskan agar pembaca dapat dengan jelas memahami alur penulisan dari penelitian ini.

Bab kedua dari penelitian ini akan memaparkan tentang HG. Pemaparan itu meliputi lima hal, yaitu sejarah perkembangan, teologi (atau natur) Kitab Suci, tujuan penafsiran, tempat doktrin dan tradisi dalam penafsiran, serta peran dari pembaca Kitab Suci dalam penafsiran HG. Perkembangan sejarah yang dimaksud adalah asal mula munculnya penafsiran HG, tokoh-tokoh utama, dan gerakan atau pandangan yang memengaruhi perkembangan HG. Penafsiran HG akan dibahas terlebih dahulu karena metode ini berkembang lebih awal daripada ITKS. Selain itu, bagian ini juga akan memberikan memberikan contoh hasil penafsiran dengan metode HG yang diangkat dari satu bagian dari teks Kitab Suci, yaitu Kejadian 22:1–19.

Bab ketiga dari penelitian ini akan memaparkan tentang ITKS sama seperti yang dilakukan dengan HG di bab kedua. Pemaparan itu juga meliputi lima hal, yaitu sejarah perkembangan, teologi (atau natur) Kitab Suci, tujuan penafsiran, tempat doktrin dan tradisi dalam penafsiran, serta peran dari pembaca Kitab Suci dalam penafsiran ITKS. Selain itu, bagian ini juga akan memberikan sebuah contoh hasil penafsiran menggunakan metode ITKS atas satu bagian dari teks Kitab Suci, yaitu Kejadian 22:1–19. Bagian Kitab Suci yang sama sengaja dipilih agar analisis-komparatif di bab berikutnya dapat lebih mudah dilakukan.

Bab keempat dari penelitian ini merupakan analisis-komparatif antara HG dan ITKS. Bagian ini akan membahas lima hal sebagai perbandingan dari kedua metode hermeneutika tersebut. Pertama, teologi (atau natur) Kitab Suci dari sudut pandang HG dan ITKS. Kedua, tujuan penafsiran dari HG dan ITKS. Ketiga, tempat atau peran doktrin dan tradisi dalam penafsiran. Keempat, peran dari pembaca Kitab Suci dalam

penafsiran HG dan ITKS. Kelima, analisis-komparatif dari bab ini akan ditutup dengan membandingkan kedua hasil penafsiran dari kedua metode tersebut.

Bab kelima dari penelitian ini adalah bagian penutup dan kesimpulan. Bagian ini akan menyimpulkan dan menjawab pertanyaan utama yang menjadi permasalahan utama dari penelitian ini, yaitu relasi dari HG dan ITKS. Relasi HG dan ITKS akan disimpulkan sifatnya, yakni sebagai kawan, lawan, atau orang asing (tidak ada hubungannya sama sekali). Bagian ini juga akan menyebutkan topik-topik diskusi yang masih belum dapat dibahas dalam penelitian ini. Topik-topik tersebut diharapkan dapat menjadi usulan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, baik mengenai HG maupun mengenai ITKS dalam menafsirkan Kitab Suci.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arnold, Bill T., dan Bryan Beyer. *Encountering the Old Testament: A Christian Survey*. Ed. ke-2. Encountering Biblical Studies. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Bernard, Robert W. "The Hermeneutics of the Early Church Fathers." Dalam *Biblical Hermeneutics: A Comprehensive Introduction to Interpreting Scripture*, diedit oleh Bruce Corley, Steve Lemke, dan Grant Lovejoy, 90-100. Ed. ke-2. Nashville: Broadman & Holman, 2002.
- Billings, J. Todd. *The Word of God for the People of God: An Entryway to the Theological Interpretation of Scripture*. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Blomberg, Craig L. "The Historical-Critical/Grammatical View." Dalam *Biblical Hermeneutics: Five Views*, diedit oleh Stanley E. Porter dan Beth M. Stovell, 27-47. Spectrum Multiview. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Carter, Craig A. "Premodern Approach." Dalam Tabb dan King, *Five Views of Christ*, 239-65.
- Dillard, Raymond B., dan Tremper Longman III. *An Introduction to the Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Fowl, Stephen E. *Engaging Scripture: A Model for Theological Interpretation*. Eugene: Wipf & Stock, 2008.
- . "Further Thoughts on Theological Interpretation." Dalam *Reading Scripture with the Church: Toward a Hermeneutic for Theological Interpretation*, 125-30. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- . *Theological Interpretation of Scripture*. Cascade Companions. Eugene: Cascade, 2009.
- Goldingay, John. "First Testament Approach." Dalam Tabb dan King, *Five Views of Christ*, 21-45.
- Green, Joel B. *Practicing Theological Interpretation: Engaging Biblical Texts for Faith and Formation*. Theological Explorations for the Church Catholic. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis Chapters 18-50*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Hill, Andrew E., dan John H. Walton. *A Survey of the Old Testament*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2009.

- International Council on Biblical Inerrancy. "Chicago Statement on Biblical Inerrancy." *Journal of the Evangelical Theological Society* 21, no. 4 (Desember 1978): 289–96.
- Klein, William Wade, Craig L. Blomberg, dan Robert L. Hubbard. *Introduction to Biblical Interpretation*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2017.
- Longman, Tremper, III. "Christotelic Approach." Dalam Tabb dan King, *Five Views of Christ*, 73–100.
- Margaret, Carmia. "Relasi Pendekatan Interpretasi Teologis Kitab Suci dengan Historis-Kritis dan Teologi Biblika." *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 3, no. 1 (Juni 2022): 23–38. <https://doi.org/10.47900/nptrs.v3i1.49>.
- Mathews, Kenneth A. *Genesis 11:27–50:26*. New American Commentary 1B. Nashville: Broadman & Holman, 2005.
- Muller, Richard A. "Biblical Interpretation in the Era of the Reformation: The View from the Middle Ages." Dalam *Biblical Interpretation in the Era of the Reformation: Essays Presented to David C. Steinmetz in Honor of His Sixtieth Birthday*, diedit oleh Richard A. Muller dan John L. Thompson, 3–22. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Ongkowidjojo, Hendry. "Theological Interpretation of Scripture: Suatu Pengantar." *Jurnal Amanat Agung* 9, no. 1 (Juni 2013): 41–66.
- Osborne, Grant R. *The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation*. Ed. ke-2. Downers Grove: IVP Academic, 2006.
- Porter, Stanley E., dan Beth M. Stovell. "Introduction: Trajectories in Biblical Hermeneutics." Dalam *Biblical Hermeneutics: Five Views*, diedit oleh Stanley E. Porter dan Beth M. Stovell, 9–26. Spectrum Multiview. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Ramm, Bernard L. *Protestant Biblical Interpretation: A Textbook of Hermeneutics*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker, 1987.
- Reno, Russell R. *Genesis*. Brazos Theological Commentary on the Bible. Grand Rapids: Brazos, 2010.
- Schweitzer, Cameron. "Finding the Typical in the Literal: Augustine's Typological Exegesis in His Literal Commentary on Genesis." *Puritan Reformed Journal* 13, no. 2 (Juli 2021): 35–53.
- Soulen, Richard N. *Sacred Scripture: A Short History of Interpretation*. Louisville: Westminster John Knox, 2009.
- Sparks, Kenton L. *God's Word in Human Words: An Evangelical Appropriation of Critical Biblical Scholarship*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

- Spivey, James T., Jr. "The Hermeneutics of the Medieval and Reformation Era." Dalam *Biblical Hermeneutics: A Comprehensive Introduction to Interpreting Scripture*, diedit oleh Bruce Corley, Steve Lemke, dan Grant Lovejoy, 101–15. Nashville: Broadman & Holman, 2002.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Ed. rev. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Sutanto, Nathaniel Gray. "Toward a Reformed Theological Interpretation of Scripture." *Indonesian Journal of Theology* 1, no. 1 (Juli 2013): 103–16. <https://doi.org/10.46567/ijt.v1i1.94>.
- Tabb, Brian J. dan Andrew M. King, ed. *Five Views of Christ in the Old Testament: Genre, Authorial Intent, and the Nature of Scripture*. Counterpoints. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2022.
- Thiselton, Anthony C. *Hermeneutics: An Introduction*. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Thomas, Robert L. *Evangelical Hermeneutics: The New Versus the Old*. Grand Rapids: Kregel Academic & Professional, 2002.
- Treier, Daniel J. *Introducing Theological Interpretation of Scripture: Recovering a Christian Practice*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Vanhoozer, Kevin J. "Imprisoned or Free?: Text, Status, and Theological Interpretation in the Master/Slave Discourse of Philemon." Dalam *Reading Scripture with the Church: Toward a Hermeneutic for Theological Interpretation*, 51–93. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- . "What Is Theological Interpretation of the Bible?" Dalam *Dictionary for Theological Interpretation of the Bible*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, Craig G. Bartholomew, Daniel J. Treier, dan N.T. Wright, 19–25. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Watson, Francis. *Text, Church, and World: Biblical Interpretation in Theological Perspective*. Grand Rapids: Eerdmans, 1994.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 16–50*. Word Biblical Commentary 2. Nashville: Thomas Nelson, 1994.
- Winarjo, Hendra. "Menginterpretasikan Ujaran Personal Allah: Model Wahyu sebagai Ujaran Personal dan Implikasinya bagi Interpretasi Teologis Alkitab." *Stulos: Jurnal Teologi* 20, no. 2 (Juli–Desember 2022): 127–47.
- Yarchin, William. *History of Biblical Interpretation: A Reader*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.